

**PENAFSIRAN FAKHR AL-DĪN AL-RĀZY  
TERHADAP *SŪRAH AL-FĀTIHAH*  
(Studi Analisis Terhadap Kitab *Mafātih Al-Gaib*)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**OLEH :**

**WAHIDIN**  
**NIM: 9953 3196**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

Muhammad Mansur, M.Ag.  
Muhammad Hidayat Noor, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Wahidin  
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 02 Juli 2006

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka  
kamu selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara:


Nama : Wahidin  
NIM : 99533196  
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)  
Judul : **Penafsiran Fakh al-Dīn al-Rāzy Terhadap *Sūrah al-Fātihah*  
(Studi Analisis Terhadap Kitab *Mafātih Al-Gaib*)**

Sudah layak untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima  
kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Muhammad Mansur, M.Ag.  
NIP. 150 259 570

Pembantu Pembimbing

  
Muhammad Hidayat Noor, M.Ag.  
NIP. 150 291 986



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1457/2006.

Skripsi dengan judul : *Penafsiran Fakh al-Din al-Razy Terhadap Surat al-Fatihah (Studi Analisis Terhadap Kitab Mafatih al-Gaib)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Wahidin
2. NIM : 9953 3196
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 20 Juli 2006 dengan nilai: 78,33 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Mohammad Yusuf, M.SI  
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suyadilaga, M.Ag.  
NIP. 150289026

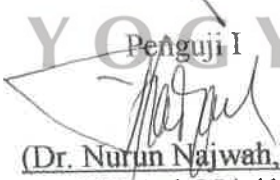
Pembimbing

  
Drs. M. Mansur, M.Ag  
NIP. 150046306

Pembantu Pembimbing

  
Muh. Hidayat Noor, M.Ag  
NIP. 150291986

Penguji I

  
(Dr. Nurnan Najwah, M.Ag)  
NIP. 150 254 418

Penguji II

  
Drs. M. Mansur, M.Ag  
NIP. 150046306

Yogyakarta, 20 Juli 2006  
Dekan

  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748



**MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN



*Kepada Kedua Orang Tua yang Menyayangiku*

*Orang yang mencintaiku*

*Orang yang Kucintai*

*Civitas Akademik*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ  
الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ أَمَا بَعْدُ:

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **Penafsiran Fakh al-Dīn al-Rāzy Terhadap *Surah al-Fātihah* (Studi Analisis Terhadap Kitab *Mafatih Al-Gaib*)**.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis senantiasa mengharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
2. Drs. Mohammad Yusuf, M.Si, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
3. Drs. Mahfudz Masduki, MA selaku Penasehat Akademik.



4. Muhammad Mansur, M.Ag dan Muhammad Hidayat Noor, M.Ag selaku pembimbing penulisan skripsi.
5. Dosen-dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah, akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfa'at.

*Amīn... Ya Rabb al-'alamīn*

Yogyakarta, 24 Juni 2006

Peneliti,

Wahidin

NIM. 9953 3196



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)



ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

**C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h**

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

**D. Vokal Pendek**

ا	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>



_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نَكَرَ		ditulis	<i>ẓukira</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>baynakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعْدَاتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>





## ABSTRAK

Perkembangan dunia penafsiran telah menyebabkan terjadinya keragaman metode dan corak penafsiran. Seiring dengan hal itu, muncul berbagai karakteristik yang memberikan ruang lingkup cukup luas bagi seorang mufassir untuk menuangkan segala ide yang ada dalam pikirannya, baik bersifat metodologi seperti *Ijmali, tahlili, muqarin dan maudu'i*, maupun segi keilmuan, seperti *fiqh, kalām, filsafat, Nahwū-ṣaraf* (ilmu tata bahasa), dan lain sebagainya. Kecendrungan tersebut nampak pada tafsir *ṣūrah al-Fātihah* adalah bagian dari kitab *Māfatih al-Gaib*.

Metode yang digunakan *Fakhr al-Dīn al-Rāzy* adalah metode *tahlili* (analitis), termasuk *tafsīr bi ra'y*. Hal ini karena lahir atas pemikiran yang rasional, dipadu dengan berbagai cabang keilmuan seperti ilmu kalam, ilmu bahasa Arab, filsafat, fiqh, teologi dan sebagainya. *Al-Rāzy* adalah seorang tokoh mufassir yang cukup produktif dalam menulis karya-karyanya hingga mencapai lebih dari dua ratus kitab, dan kitab yang dikaji ini adalah yang paling masyhur dari sekian karyanya.

Dengan demikian *al-Rāzy* telah menunjukkan kemampuan dan keilmuannya yang dapat terlihat dari banyaknya karya yang telah dihasilkan. Adalah sebuah upaya yang cukup baik, bila kita mampu mencerna sejarah penafsiran, salah satunya dengan mempelajari karya-karyanya. Sehingga diharapkan mampu menghasilkan sebuah pemikiran dan karya yang selera dengan kondisi tertentu dan mampu memenuhi kebutuhan terhadap khasanah dunia penafsiran.

Hal yang lebih menarik dari karya ini adalah keberadaan karya *al-Rāzy* yang kontroversial dan penafsirannya terhadap *ṣūrah al-Fātihah* yang mengandung sepuluh ribu permasalahan, membuat peneliti semakin yakin untuk meneliti isi dan kandungan tafsir *al-Fātihah*. Sehingga dapat mengungkap hasil penafsiran *al-Rāzy* pada kitab *Māfatih al-Gaib*, jilid pertama yang memuat keseluruhan tafsir *ṣūrah al-Fātihah*.

Untuk menjawab persoalan tersebut, metode yang diajukan adalah metode deskriptif-analitis dengan pendekatan *teologis-historis*, yaitu menguraikan dan menggambarkan keseluruhan data kemudian dianalisis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi penerapan konsep dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penafsirannya. Sehingga akan dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Setelah melakukan kajian ini, maka dapat disimpulkan; (1) hasil penafsiran sangat tampak analitis, karena lebih dominan dengan berbagai keilmuan, seperti filsafat dan ilmu kalam, karakteristik falsafi ditunjukkan dengan banyaknya keutamaan dan keistimewaan yang ditunjukkan (2) kandungan ilmu tata bahasa yang komprehensif dan menyeluruh terhadap *ṣūrah al-Fātihah*, (3) banyak memuat hubungan *al-Fātihah* dengan *ṣalāh*, sehingga karya ini bercorak fihiyyah, (4) adanya kesamaan hasil penafsiran dengan mufassir lain seperti; penamaan *ṣūrah al-Fātihah*, sebab turunnya, penjelasan basmalah hubungannya dengan *al-Fātihah*. Sehingga dapat diketahui kelebihan, yaitu: tampak pada penafsiran yang begitu luas dan detail, kelengkapan ilmu kabahasaan yang memadai, kandungan fiqh yang luas. Sedangkan kelemahannya, penafsiran kelihatan bertele-tele, karena berputar-putar seolah lupa tujuan semula mengungkap maksud ayat. Di sinilah kemudian dianggap karya ini bukan karya tafsir.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II. FAKHR AL-DĪN AL-RAẒY DAN KITAB TAFSIRNYA</b>	
A. Biografi al-RaẒy .....	13
B. Karya-karya al-RaẒy .....	17
C. Tafsir <i>Mafātih al-Gaib</i> .....	22



<b>BAB III. SEPUTAR <i>SŪRAH AL-FĀTIḤAH</i></b>	
A. Hal-hal yang Berkaitan dengan <i>Sūrah al-FātiḤah</i> .....	26
B. Kandungan Tafsir <i>Sūrah al-FātiḤah</i> .....	34
C. Keistimewaan <i>Sūrah al-FātiḤah</i> .....	38
<b>BAB IV. PENAFSIRAN <i>SŪRAH AL-FĀTIḤAH</i> MENURUT FAKHR AL-DĪN AL-RAẒY</b>	
A. Penafsiran Fakr al-Dīn al-Raẓy terhadap <i>Sūrah al-FātiḤah</i> .....	42
1. Hal-hal yang Berkaitan dengan Penafsiran <i>Sūrah al-FātiḤah</i> .....	42
2. Hubungan <i>Sūrah al-FātiḤah</i> dengan <i>Fiqh</i> .....	47
3. Tela'ah al-Raẓy dari Aspek Kebahasaan .....	48
4. Penafsiran Terhadap Ayat-ayat <i>Sūrah al-FātiḤah</i> .....	50
B. Kelebihan dan Kekurangan <i>Sūrah al-FātiḤah</i> .....	80
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	86
C. Penutup .....	87
Daftar Pustaka .....	88
Curriculum Vitae .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan *al-Qur'an* bagi umat Islam sangat penting, sebab berfungsi sebagai petunjuk (*huda*) yang menjadi pedoman sikap dan tindakan umat Islam.<sup>1</sup> Di dalamnya terkandung dokumen historis yang merefleksikan situasi sosio-ekonomis, religius dan politis masyarakat Arab abad ke-VII M.<sup>2</sup> Tujuannya adalah untuk memperkenalkan Allah dan menyampaikan pesan atau petunjuk-Nya sebagai perwujudan nyata dari rahmat-Nya pada manusia.<sup>3</sup>

Kegiatan penafsiran sebagai upaya mengungkap pesan *al-Qur'an* telah berlangsung seiring perkembangan zaman. Dalam sejarah tafsir<sup>4</sup>, tugas penafsiran semula dilakukan oleh penerima dan pembawa wahyu, yaitu Rasulullah Saw sendiri sehingga beliau dijuluki *the first interpreter* (*mufasssīr* pertama), kemudian disusul sahabat Ibnu Abbas yang dikenal sebagai orang

---

<sup>1</sup> Fazlur Rahman, *Tema-tema pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 1.

<sup>2</sup> Ali Fauzi Ihsan, "Kaum Muslimin dan Tafsir *al-Qur'an*", *Ulum al-Qur'an*, No. 5, col. II, 1990, hlm. 12.

<sup>3</sup> Ali Yafie, "Memahami *al-Qur'an* secara integral", *ibid*, hlm. 4.

<sup>4</sup> *Tafsīr* dalam bahasa Arab, berasal dari "*fassara*" yang berarti menerangkan, membuka dan menjelaskan makna yang *ma'qūl*, secara istilah adalah ilmu untuk memahami kitab Allah. mengikuti *wazan tafīl*. Pendapat lain mengatakan bahwa ia telah menjadi *masdar*, artinya menunjukkan perbuatan tanpa disertai waktu dan mengandung makna pekerjaan yang tersirat, Mustafa al-Ghulayain, *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap*, terj. *Jāmi'ud Durusil 'Arabiyah*, Jilid I, terj. M.Zuhri (dkk) (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1992), hlm. 307, bandingkan dengan Abdul Djalal, "Urgensi Tafsir Modern di Abad Ilmu Pengetahuan", karya ilmiah, Pamekasan: Biro Pen. Karya Ilmiah IAIN Pamekasan, 1987, hlm. 6-9.

pertama yang melakukan penafsiran setelah Nabi Saw, sehingga mendapat julukan *Tarjūman al-Qur'an* (juru tafsir *al-Qur'ān*).<sup>5</sup> Kemudian disusul sahabat yang lain, seperti Mujāhid, Ḥasan Baṣri, Muqātil, Ibn Jubair dan lain sebagainya.

Pada Masa inilah usaha penafsiran mencapai puncak kejayaan, sehingga dijadikan pondasi bagi dasar-dasar ilmu tafsir.<sup>6</sup> Karena berbagai permasalahan langsung mendapatkan jawabannya dari Nabi Saw, baik dengan *al-Qur'ān*, *hadīṣ*, maupun *ijtihād* sahabat yang kemudian disebut dengan tafsir *bi al-ma'sūr*.<sup>7</sup> Pada tahap selanjutnya tumpu *mufasssīr* dimiliki oleh siapapun yang mempunyai kemampuan keilmuan atasnya. Namun ketidakmampuan mengaplikasikan pesan ideal moral *al-Qur'ān* bisa saja terjadi, karena terdapat kekeliruan dalam menangkap pesan *al-Qur'ān*.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pengetahuan mengenai ilmu penafsiran, agar mampu mereaktualisasi nilai-nilai *al-Qur'ān* sesuai dengan dinamika *al-Qur'ān* sendiri.<sup>9</sup> Dalam hal ini, metodologi penafsiran yang telah dilakukan muafasssīr beserta karya-karya tafsirnya memiliki urgensi sendiri.

<sup>5</sup> Ahmad Asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir al-Qur'ān*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hlm. 71.

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Madzhab al-Tafsīr* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. V.

<sup>7</sup> *Tafsir bi al-Ma'sūr* yaitu tafsir yang disandarkan pada tafsir para sahabat dan tabi'in yang ditransformasikan baik secara lisan hingga masa kodifikasi hadis. Lihat. M. Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir al-Qur'an; Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, terj. HM Mukhtar Zoerni dan Abdul Kadir Hamid (Jakarta: Pustaka, 1987), hlm. 24.

<sup>8</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Cet. III (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 8.

<sup>9</sup> Harifuddin Cawidu, *Metode dan Aliran dalam Tafsir*, dalam *Pesantren*, No. 1, Vol. VIII, 1991, hlm. 3.

Perbedaan metodologi *mufasssīr* dipengaruhi karena beberapa hal, seperti susunan *al-Qur'ān* yang tidak sistematis, teks *al-Qur'ān* terbatas dan tidak dapat dijangkau dengan pasti kecuali Allah sendiri, *al-Qur'ān* mengandung kebenaran akidah, hukum-hukum *syara'* sepanjang zaman, sampai pada perbedaan tingkat pemahaman dan kebutuhan manusia. Sehingga perkembangan dunia penafsiran dapat dirumuskan dan dipahami tiap generasi serta tidak akan terputus sepanjang zaman.<sup>10</sup>

Secara klasik, metode tafsir dibedakan menjadi dua, yaitu *al-tafsīr bi al-ma'sūr* dan *al-tafsīr bi al-ra'yi*.<sup>11</sup> Kemudian berkembang menjadi tafsir *tahlilī*, *ijtimālī*, *muqārīn* dan *maudū'i*.<sup>12</sup> Seiring dengan perkembangannya, lahirilah berbagai ragam corak dan karakteristik tafsir. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan, keahlian dan dari sudut pandang tertentu dalam menafsirkan *al-Qur'ān*.

Di antara karya-karya *mufasssīr*, yang terkenal dengan *al-tafsīr bi al-ma'sūr* adalah *Jami' al-Bayān fī al-Tafsīr al-Qur'ān* karya Abū Ja'far al-Ṭabari, sedangkan tafsir *al-tafsīr bi al-ra'yi* adalah al-Zamakhshari dengan *al-Kasyaf* dan Fakhr al-Dīn al-Rāzy dengan *Mafātīh al-Gaib*.

<sup>10</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 45.

<sup>11</sup> Subhi Salih, *Membahas ilmu-ilmu al-Qur'ān*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), cet. IV, hlm. 385-386.

<sup>12</sup> Metode *Ijmalī* adalah menjelaskan ayat-ayat *al-Qur'ān* dengan mengemukakan makna global, *Tahlilī* sangat menjaga keutuhan sistematika al-Qur'an pembahasannya dari banyak aspek, *Muqārīn* dengan cara membandingkan dan *Maudū'i* dengan mengacu pada satu pokok bahasan tertentu. Lihat, Abd al-Hay al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudū'i*, terj. Sufyan A. Jamrah (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 11. bandingkan dengan Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 1.

Dengan latar belakang kenyataan tersebut, maka penulis ingin mengungkap penafsiran al-Rāzy<sup>13</sup> dalam salah satu karyanya yang paling terkenal yaitu *Mafātih al-Gaib*, terutama terhadap *sūrah al-Fātihah*. Al-Rāzy sendiri memiliki karakteristik yang sangat menonjol dalam karya tafsir yaitu rasional dan filsafat. Semasa hidupnya, telah berhasil menulis ratusan kitab tafsir, ilmu kalam, logika, filsafat dan etika, teologi dan filsafat, *fiqh* dan *uṣūl al-fiqh*, dan sebagainya.

Salah satu pernyataannya, mengenai *sūrah al-Fātihah* adalah:

أن هذه السورة الكريمة يمكن أن يستنبط من فوائدها و نفاستها عشرة

الاف مسألة<sup>14</sup>

"Surat yang Mulia ini memungkinkan untuk mengambil berbagai keutamaan dan kemuliaan hingga mencapai sepuluh ribu permasalahan".<sup>15</sup>

Keterangan: Maksud *al-sūrah al-karīmah* adalah *sūrah al-Fātihah*.

Hal tersebut membuktikan betapa kandungan *sūrah al-Fātihah* sangat luas dan al-Rāzy hendak membuktikan dengan segenap kemampuan dan pengetahuannya untuk mengungkapkannya.

<sup>13</sup> Untuk lebih memudahkan dalam penulisan, maka penyebutan Fakhr al-Dīn al-Rāzy pada tahap berikutnya hanya menggunakan al-Rāzy.

<sup>14</sup> Al-Rāzy, Fakhr al-Dīn ibn Diyā al-Dīn 'Umar Muḥammad, *Mafātih al-Gaib (al-Tafsīr al-Kabīr)*, Bairut : Dar al-fikr, 1985, hlm. 11.

<sup>15</sup> Makna *nabata* adalah menemukan, menciptakan dan mengeluarkan, mengikuti wazan *istafala* yang menunjukkan arti meminta. Munawwir, A.W, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia terlengkap*, edisi II, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984, hlm. 1379.



Di lain pihak, banyak pendapat ulama dan kaum intelektual yang menunjukkan berbagai keutamaan *al-Fātihah*, di antaranya;

Al-Ḥasan al-Basry berkata;

"Tuhan telah mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari kitab-kitab sebelumnya di dalam *al-Qur'ān*; kemudian Dia mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari *al-Qur'ān* di dalam *surah al-Fātihah*. Barang siapa menguasai tafsir *al-Fātihah*, maka seakan ia telah mengetahui tafsir seluruh kitab yang diwahyukan".<sup>16</sup>

Hipotesa yang diajukan Dawam Raharjo sebagai berikut:

"1) Ayat-ayat dalam *al-Fātihah* dijelaskan secara berulang-ulang dalam seluruh isi *al-Qur'ān*, karena itu, 2) *al-Qur'ān* sebenarnya berintikan atau intisarinya tercakup dalam *al-Fātihah*. Atau sebaliknya dapat dikatakan bahwa, 3) Isi *al-Qur'ān* seluruhnya menjelaskan tujuh ayat *al-Fātihah* .....".<sup>17</sup>

Keberadaan karya tafsir al-Rāzy menjadi kontroversial, karena dianggap bukanlah karya tafsir. Padahal keilmuan yang beliau miliki, terkenal menguasai banyak bidang seperti fiqh, ilmu kalam, filsafat, kedokteran, ilmu eksak dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Tentu saja hal ini sangat mempengaruhi hasil penafsirannya dan semakin menambah jumlah kajian yang menyebabkan mencapai 293 lembar pada tafsir *surah al-Fātihah*.

Berangkat dari pemahaman diatas, kiranya perlu dilakukan sebuah kajian kritis terhadap *surah al-Fātihah* dalam kitab *al-Tafsir al-Kabir* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzy. Untuk mendapatkan deskripsi lebih dalam terhadap isi dan

<sup>16</sup> Muhammad Arkoun, *Kajian Kontemporer al-Qur'ān* terj. Hidayatullah (Bandung: Penerbit Pustaka, 1998), hlm. 91.

<sup>17</sup> Selengkapnya lihat Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir al-Qur'ān Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 23.

<sup>18</sup> Lebih jelasnya akan diterangkan pada bab II.

kandungan penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzy dalam menafsirkan ayat-ayat *sūrah al-Fātihah*.

## B. Rumusan Masalah

Sebagai upaya sistematisasi pembahasan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzy terhadap *sūrah al-Fātihah*?
2. Bagaimana kekurangan dan kelebihan penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzy terhadap *sūrah al-Fātihah*?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzy terhadap *sūrah al-Fātihah*.
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzy terhadap *sūrah al-Fātihah*.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

1. Berguna sebagai bahan kajian dalam khasanah tafsir dan untuk mengetahui salah satu corak penafsiran klasik, dalam hal ini penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzy.
2. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan studi tafsir.

3. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna untuk melengkapi sebagian syarat untuk meraih gelar sarjana dalam bidang Tafsir dan *Hadis* di Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan informasi melalui khasanah pustaka. Adapun sumber primer adalah kitab *Mafātih al-Gaib* karya al-Rāzy, terutama juz pertama. Sedangkan sumber sekunder yaitu referensi lain dengan tema terkait, dalam hal ini penafsiran terhadap *sūrah al-Fātihah* dan sosok *mufasssīr* al-Rāzy.

Pertama, masalah penafsiran *sūrah al-Fātihah*, hampir sebagian besar *mufasssīr* dan tokoh intelektual ketika menafsirkan *al-Qur'ān* dipastikan menafsirkan *sūrah al-Fātihah*. Mereka melakukannya dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Seperti tafsir *Jalālain* (karya dua Jalal), tafsir *al-Kabīr* (karya M. Abduh dan *Rasyīd Riḍa*) dan tafsir karya-karya terkenal *Ibnū Kasīr*, *al-Qurtubī*, *al-Sayutī*, *al-Tabārī*, dan sebagainya.

Hasil analisis Bey Arifin dan Labib M.Z. yang menjelaskan surat *al-Fātihah*<sup>19</sup>. Bey Arifin menyimpulkan analisisnya bahwa ayat-ayat dari *sūrah al-Fātihah* merupakan intisari dari keseluruhan *al-Qur'ān*.<sup>20</sup> Dalam menafsirkan pembacaan *Basmalah*, dalam *ṣalah* yang hanya sekadar diucapkan tanpa disertai konsentrasi, dianggap nilainya tidak begitu tinggi.

<sup>19</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 185-191.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 186.

Sedangkan, Labib lebih banyak menyoroiti karya-karya para ulama masa lalu dan pandangan-pandangannya tentang penggunaan *sūrah al-Fāṭihah*. Ketika menyoroiti tentang makna yang tersirat, seperti kalimat *Rabb al-‘alamīn* yang artinya bukan hanya “Tuhan” dan “yang berkuasa”, tetapi juga mengandung arti “*tarbiyah*”, yang berarti “pendidikan” dan “perkembangan”.<sup>21</sup> Dalam menjelaskan bahwa konsep “tauhid” dalam Islam adalah kompleks, oleh karena itu *sūrah al-Fāṭihah* tidak bisa berbuat lebih banyak daripada sekadar memberikan pokok-pokok dari masalah tersebut. Hal itu diungkapkan dalam ayat keempat dan kelima.<sup>22</sup>

Banyak hasil penafsiran yang membuktikan beberapa aspek yang terkandung dalam *sūrah al-Fāṭihah*, seperti dalam konteks ke-Indonesiaan, “*Tafsīr al-Misbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’ān*” karya Quraish Syihab yang menunjukkan aspek kebahasaan, “*Tafsir Sufi al-Fāṭihah Muqoddimah*” karya Jalaluddin Rahmat yang menunjukkan aspek sufistik dan “*al-Fāṭihah Membuka Mata Batin dengan Surat Pembuka*” yang menunjukkan aspek psikologi sosial kemasyarakatan Indonesia.<sup>23</sup>

Tafsir surat *al-Fāṭihah* yang merupakan hasil dari penelitian karya Zainul Mun’in berasal dari naskah tafsir *al-Qur’ān bi al-Imlā*, buku tersebut menguraikan tentang isi dan kandungan penafsiran *sūrah al-Fāṭihah* yaitu tauhid, janji dan ancaman Allah, tuntunan ibadah, berita dan kisah, anjuran menyebut *Basmalah*

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm187.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm187.

<sup>23</sup> Mun'in, A. Rafiq Zainul, *Tafsir Surat al-Fāṭihah*, (Yogyakarta: Forstudia, 2004), Lihat. Hal. xxiv-xxv.

dalam memulai setiap pekerjaan, hukum kausal, tawassul, keragaman hidayah dan anjuran mengucapkan *Amin* se usai membaca surat. Kesimpulan dari metode penafsiran tersebut bahwa penafsirannya antar ayat per ayat dengan memadukan makna mufradat, makna ijmalī kedalam ayat dengan harapan mudah dicerna dan dimengerti.

Sedangkan Arkoun telah melakukan "pembacaan" terhadap *sūrah al-Fātihah* karya al-Rāzy, dengan pendekatan linguistik. Menurutnya, sebelum lebih jauh membahas tafsir, diperlukan pendefinisian terlebih dahulu. Di antaranya *al-Qur'ān* didefinisikan sebagai karya sastra, terbuka dan terlepas dari *a priori teologis*. Kemudian pendekatan yang digunakan adalah dengan cara historis, antropologis dan linguistik. Namun hasil tela'ah Arkoun tidak dapat menjawab kegelisahan penulis untuk menjawab kontradiksi. Ia terlihat begitu mengesampingkan sisi teologis.

Kedua, terkait dengan al-Rāzy. Dari upaya penelusuran terhadap karya-karya yang berkaitan dengan al-Rāzy, banyak ditemukan referensi, di antaranya:

Pada metodologi, seperti kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn* karya Muḥammad Husain al-Zahābi yang banyak mengemukakan biografi, metodologi, pembahasan senada terdapat pada buku *Tafsir-tafsir al-Qur'ān, Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, kitab *Fakhr al-Dīn al-Rāzy, Hayātuhū wa Asārūhū* karya 'Ali Muḥammad al-Dīn al-Rāzy serta *A History of Islamic Philoshopy* karya Majīd Fakhri yang menjelaskan sosok al-Rāzy memiliki sikap yang moderat, namun terjadi pada zaman kemunduran. Buku *Studi ilmu-ilmu al-Qur'an*, karya terjemahan dari Manna Khali al-Qatṭān, yang mengemukakan banyak hal



berkaitan dengan sosok al-Rāzy. Buku *Studi Kritis Tafsir al-Manār* karya M. Quraisy Syihab yang menyuguhkan sorotan Rasyid Ridō terhadap karya al-Rāzy.

Berbagai penelitian telah dilakukan terhadap karya tafsir al-Rāzy, seperti; kajian skripsi dengan pembahasan *munāsabah* (Helmi Muhammad:1997), *Nafs* (Muhammad Aziz Musta'in:2005), penciptaan perempuan (Anna Patriana:2005), ayat *Qursyī* (Ahmad Salim:2004), menstruasi (Nihayatul Wafiroh: 2004), seluruhnya terhadap kitab *Mafātih al-Gaib* dan dilakukan oleh Mahasiswa IAIN, yang sekarang berubah menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berangkat dari karya-karya yang telah ada, peneliti mencoba mencari jawaban kegelisahan dengan mengungkapkan penafsiran *al Faīḥah* oleh Fakhr al-Dīn al Rāzī. Dari beberapa sumber di atas menurut hemat kami belum ada karya yang secara khusus menjawab kegelisahan peneliti.

#### E. Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research*<sup>24</sup> (studi kepustakaan), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah literatur-literatur atau buku-buku kepustakaan.

Data penelitian dihimpun atau dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan karya-karya al-Rāzy sebagai sumber

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 3, atau lihat Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 45.

data primer, yaitu kitab *Mafātih al-Gaib*, juz I dan karya-karya penulis lain tentang biografi, pemikiran dan penafsiran al-Rāzy, serta tema tafsir *surah al-Fātihah* sebagai sumber sekunder.

Selanjutnya penulis mengumpulkan data literer,<sup>25</sup> menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan obyek kajian,<sup>26</sup> dan menganalisisnya dengan metode *deskriptif analitik*.

Adapun tehnik pengambilan kesimpulan adalah *induksi*, berdasarkan data-data yang penulis gunakan secara obyektif dan sistematis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan uraian yang sistematis. Sistematika pembahasan skripsi ini akan memuat 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk memfokuskan masalah. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, dilengkapi dengan tinjauan pustaka yaitu bahan-bahan yang akan dikaji, kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini serta sistematika pembahasan.

---

<sup>25</sup> Yaitu mencari variabel yang berupa teks, catatam manuskrip, bahan-bahan lain dan lain sebagainya. Lihat Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 132.

<sup>26</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999), hlm. 51.

Bab II menyajikan sosok Fakhr al-Dīn al-Rāzy yang meliputi Biografi al-Rāzy, karya-karyanya dan juga metode yang dipakai Fakhr al-Dīn al-Rāzy dalam kitab tafsir *Mafātih Al-Gaib*.

Bab III mengemukakan seputar tafsir *sūrah al-Fātiḥah* yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan *sūrah al-Fātiḥah*, kandungan *sūrah al-Fātiḥah* dan keistimewaan *sūrah al-Fātiḥah*.

Bab IV merupakan pembahasan dan analisa terhadap penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzy, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penafsiran *sūrah al-Fātiḥah*, hubungan *sūrah al-Fātiḥah* dengan *fiqh*, tela'ah dari aspek kebahasaan dan penasiran terhadap ayat-ayat *sūrah al-Fātiḥah*. Kemudian diungkapkan pula kelebihan serta kekurangan dari tafsir *sūrah al-Fātiḥah*.

Bab V merupakan penutup yang akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, saran-saran serta kata penutup. Disertai daftar pustaka sebagai sumber referensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian secara komprehensif, maka peneliti akan mengemukakan kesimpulan yang senantiasa berpijak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Al-Rāzy dalam mengemukakan sebab-sebab turunnya surat *al-Fātihah* dan hubungan antara surah *al-Fātihah* dengan ilmu *fiqh* memiliki kesamaan dengan para *mufasiir* yang lain. Pada *Asbāb al-nuzul al-fātihah*, yaitu turun di (satu) Makkah, (dua) Madīnah dan turunnya dengan dua kali yaitu di (tiga) Makkah dan Madīnah dengan berbagai alasannya. Sedangkan kaitannya dengan *fiqh* yaitu membahas berbagai pendapat ahli *fiqh* mengenai pembacaan *al-Fātihah* dalam *ṣalah* bagi Imam dan makmum.
2. Dalam menafsirkan *surah al-Fātihah*, al-Rāzy menggunakan 4 (empat) bahasan, yaitu: pembahasan terhadap *ta'awuz*, *basmalah*, berbagai keutamaan dan penjelasan hal-hal yang berkaitan dengan *surat al-Fātihah*, seperti jumlah ayat, penamaan surat dan lain sebagainya. Dalam mengemukakan penafsirannya, al-Rāzy menggunakan berbagai disiplin keilmuan, seperti nahwu, shorof, filsafat, ilmu tafsir dan pengetahuan mengenai berbagai pendapat para mufassir yang berkenaan dengan *surah al-Fātihah*.



3. Kelemahan penafsiran al-Rāzy antara lain, arah penafsirannya tidak fokus, tidak sistematis dalam sistematika penyusunannya, tidak adanya kejelasan data dan rujukan mengenai berbagai sumber yang di muat dalam karyanya seperti nama surat, kitab tafsir, dan lain sebagainya. Sedangkan kelebihan penafsiran al-Razy antara lain, terdapat kajian kebahasaan yang tidak dimiliki oleh mufassir yang lain, banyaknya kandungan keilmuan logika, filsafat dan tata bahasa, sehingga menunjukkan keilmuan sang mufassir begitu luas.

#### B. Saran-saran

Setelah melalui perjalanan yang panjang dalam melakukan kajian terhadap penafsiran *al-Rāzy* terhadap surat *al-Fātihah*, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan "bacaan" terhadap hal-hal tersebut di atas:

1. Diperlukan tindak lanjut penelitian yang lebih mendalam terhadap penafsiran *al-Rāzy*.
2. Kajian tentang surat *al-Fātihah* dengan berbagai disiplin keilmuan yang lain perlu dilakukan dengan intensif, agar mampu mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan berguna dalam dunia penafsiran.
3. Adanya sosialisasi mengenai berbagai hasil penafsiran mufassir terdahulu, sehingga kita semakin mengerti terhadap sejarah pemikiran dan penafsiran serta pada akhirnya dapat melaksanakan amanat yang terkandung di dalam kitab suci *al-Qur'an* secara benar.

### C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa puji syukur kehadiran Allah Swt dan rasa bangga serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, baik moril maupun materil.

Akhirnya, skripsi ini dipersembahkan sebagai kontribusi pemikiran, yang diharapkan bisa memberikan arti penting dalam khasanah dunia penafsiran dan pemikiran Islam pada umumnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Atas segalanya, penulis sekali lagi ucapkan rasa terimakasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidz Dasuki et. All, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : PT Ichtiyar Baru Van Hoeve, 1994
- Abd al-Hay al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i*, pent. Sufyan A. Jamrah. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996
- Abd al-'Aziz Al-Majdub, *al-Rāzy min Khilal al-Tafsīr*. Libia: *Dār al-'Arabiyah li al-Kitāb*, tth
- Abd al-Mun'im Al-Namiṛ, *Ilmu al-Tafsīr*. Kairo: *Dār al-Kutub al-Misry*, 1983, cet. I
- Abdul Mustaqim, *Mazāhib al-Tafsīr*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- Ahmad al-Syirbasj, *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992
- Ahmad Mustafa al-Marāgi, *Tafsīr al-Marāgi*. Beirut Dār al-Fikr, tt.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- 'Ali Ḥasan al'Arid, *Sejarah dan Meodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali, 1992
- 'Ali Muḥammad Ḥasan al-'Imārī, *al-Imām Fakhr al-Dīn al-Rāzy, Ḥayātuhū wa Asāruhū; al-Jumhūriyah al-'Arabiyah al-Muttahidāh* Unit Emirat Arab: *Majlis 'Ala li al-Syu'un al-Islāmiyyah*, 1969
- Al-Rāzy, Fakhr al-Dīn ibn Diyā al-Dīn 'Umar Muḥammad, Mafātih al-Gaib (al-Tafsīr al-Kabīr*. Bairut : Dar al-fikr, 1985
- Asymuni, A. Yasin, *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban, Tafsir dan Ta'wil Surat al-Fatihah*. Kediri: Pon Pes Hidayatut Thulab, 2005
- Bey Arifin, *Samudra al-Fātihah*, PT Bina Ilmu, Surabaya 1976
- Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi, cet. II. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir al-Qur'an Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996

- Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: CV. Anda Utama 1993
- , *al-Qur'an dan Terjemahnya; Al-Jumānatul 'Alī*. Bandung: J-ART, 2004
- Fazul Rahmān, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Cet. III. Bandung: Pustaka, 1995
- , *Tema-tema pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1996
- Harifuddin Cawidu, *Metode dan Aliran dalam Tafsir*, dalam *Pesantren*, No. 1, Vol. VIII, 1991
- Hasbi Al-Shiddiqi, *ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987, cet. II
- , *Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Howard M. Federspiel, *kajian al-Qur'an di Indonesia* (Bandung, Mizan)
- Ibn Khalikan, *Wafayāt Al-'Ayan li Ana Al-Zamān* Beirut: Dār as-Sadr, 1972
- Ignaz Goldziher, *Mazāhib al-Tafsīr al-Islāmi*, terj. Abdul Halim Najjar. Mesir: al-Kanji, 1995
- Ihsan, Ali Fauzi, *Kaum Muslimin dan Tafsīr al-Qur'an*, dalam *Ulūm al-Qur'an*, No. 5, col. II, 1990
- Lewis, at al, *The Encyclopedy of Islam*. London: Luzac CO., 1971
- M. Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir al-Qur'an; Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, terj. HM Mukhtar Zoerni dan Abdul Kadir Hamid. Jakarta: Pustaka, 1987
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan dan Keceriasan al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati, 2000
- , *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1999, cet. XX
- Mahmud Ayub, *Al-Qur'an dan Para Penafsirnya*, terj. Nick G. Dharma Putra. Jakarta:Pustaka Firdaus, 1992
- Mani' Abd al-Halim Mahmud, *Manhāj al-Mufasssīrīn*. Mesir: *Dār al-Kitāb al-Misry*, 1978
- Manna Khalil Al-Qatṭān, *Mabāhjis fi 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut, Maktabat Al-Risalah, 1993, cet. XXIV
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S, 1989



- Masyhuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Pen. Angkasa, Bandung, 1987
- Muhammad Arkoun, *Kajian Kontemporer al-Qur'ān*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1998
- Muhammad Hussain al-Zahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, jilid I (Beirut: Dār al-Fikr, 1986
- Muhammad Ṣālih al-Zarkān, *Fakhr al-Dīn al-Rāzy Arquhū al-Kalāmiyah wa al-Falsafiyah*. t.k. *al-Fikr*, t.t
- Munawwir, A.W, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia terlengkap*, edisi II, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984
- Mun'in, A. Rafiq Zainul, *Tafsir surat al-Faiḥah*. Yogyakarta: Forstudia, 2004
- Mustafā al-Gulayain, *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap, terjemah Jāmi'ud Durusil 'Arabiyah*, Jilid I, terj. M.Zuhri (dkk) (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1992
- Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Program "QuranInWolrd2003", berisi mengenai teks al-Qur'an 30 juz beserta terjemahan dan tafsirnya.
- Ṣubḥi al-Ṣālih, *Membahas ilmu-ilmu al-Qur'ān*, pent. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993, cet. IV
- , *Mabāhis fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut ; Dārul 'Ilm lil Malayin, 1977
- Sayid Muhammad Rasyid Riḍā, *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm al-Syāhīr bi Tafsīr al-Manār*. Mesir: Dār al-Fikr, 1342 H, jilid I
- Sayyid Hosein Nasr, *The Islamic Intelectual Tradision in Persia*. New York: Happer Cllins, 1993
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 1983
- Sya'ban Muhammad Isma'il, *Al-Madkhāl li al-Dirāsah al-Qur'ān wa al-'Ulūm al-Islāmiyah*. Kairo: Dār al-Ansar, 1980

Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FkBA), 2001

Umar Rida Kahhahlah, *Mu'jān Al-Muallifin Tarājim Muhannif Al-Kutb Al-'Arabiyyah*. Dimasyqi: Mathaba'ah Al-Taraqy, 180 H/1960 M, juz 14

W. Montgomery Watt, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Taufik Adnan Amal. Jakarta: Rajawali Pers, 1991

Yaqut al-Hamawi, *Mu'jān al-Buldān*, juz III. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

Nama : Wahidin  
TTL : Tegal, 03 November 1978  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jln. Cempaka Kertayasa Kramat Tegal Jateng Indonesia  
Nama Ayah : H. Ahmad Khanafi  
Nama Ibu : Hj. Sa'adatuh al-Mukarromah  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Pendidikan : SD III Kertayasa Tegal  
SMP TAQ Kalibebber Wonosobo

MAK Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

IAIN-UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA